



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



MASINGCI as an innovative snack to prevent stunting

**Elsa Nurmaliah¹, Nailah Ibtisamah², Priska Tiarany Gushela³, Shena Ravina Anjani⁴, Zakiyyah Putri Ramadhani⁵,
Imam Tri Sutrisno⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang, Indonesia

elsanurmaliah31@upi.edu¹, nailaibtsma@upi.edu², priskatiarany@upi.edu³, shenaravina@upi.edu⁴,
zakiyyahpr@upi.edu⁵, trisutrisnoimam@upi.edu⁶

ABSTRACT

Stunting is a condition in which a child experiences stunted growth. This is characterized by a height that is lower than the standard set for a certain age and gender, and stunted cognitive development in children. Stunting is a significant public health problem in Indonesia. With a prevalence that remains high, stunting is a problem that requires the involvement of multiple parties. Based on this, this community service is carried out with the aim of developing a product to reduce stunting rates, especially in Cibungur Village, Sumedang Regency. The product developed through this community service is Martabak Singkong Cibungur, also known as MASINGCI. This product is used as additional food for children. The product is introduced to the community through demonstration and counseling methods. Through the MASINGCI product, which contains carbohydrates, fiber, vitamins, and minerals, as well as a familiar taste, it is hoped that it can maximize the nutrition obtained by children, thereby helping to reduce stunting rates. In addition, through this community service approach, it is hoped that the prevalence of stunting in Cibungur Village can decrease significantly and increase public awareness of the importance of balanced nutrition for children.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Feb 2025

Revised: 23 May 2025

Accepted: 1 Jun 2025

Available online: 15 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

cassava; snack; stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open access journal

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi anak mengalami pertumbuhan yang terhambat. Hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan untuk usia dan jenis kelamin tertentu serta terhambatnya perkembangan kognitif anak. Stunting menjadi sebuah permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Dengan prevalensi yang masih tinggi, stunting menjadi permasalahan yang perlu ditangani dengan melibatkan berbagai pihak. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan salah satu produk untuk mengurangi angka stunting utamanya di Desa Cibungur, Kabupaten Sumedang. Produk yang dikembangkan dalam pengabdian ini adalah Martabak Singkong Cibungur atau MASINGCI. Produk ini dijadikan sebagai pemberian makanan tambahan bagi anak-anak. Produk dikenalkan kepada masyarakat melalui metode demonstrasi dan penyuluhan. Melalui produk MASINGCI yang mengandung karbohidrat, serat, vitamin dan mineral serta rasa yang tidak asing, diharapkan dapat memaksimalkan gizi yang diperoleh oleh anak-anak sehingga dapat membantu mengurangi angka stunting. Selain itu melalui pendekatan pengabdian ini, diharapkan prevalensi stunting di Desa Cibungur dapat menurun secara signifikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan gizi bagi anak-anak.

Kata Kunci: camilan; singkong; stunting

How to cite (APA 7)

Nurmaliah, E., Ibtisamah, N., Gushela, P. T., Anjani, S. R., Ramadhani, Z. P., & Sutrisno, I. T. (2025). MASINGCI as an innovative snack to prevent stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 289-298.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2025, Elsa Nurmaliah, Nailah Ibtisamah, Priska Tiarany Gushela, Shena Ravina Anjani, Zakiyyah Putri Ramadhani, Imam Tri Sutrisno. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: zakiyyahpr@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, utamanya selama masa 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan untuk usia dan jenis kelamin tertentu. Selain itu, anak yang mengalami stunting juga memiliki kondisi perkembangan kognitif, motorik serta imunitas tubuh yang lebih lemah dari seharusnya (Khalid *et al.*, 2022; Nazidah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang menyebabkan dampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, utamanya terhadap anak-anak.

Di Indonesia, stunting menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Andika *et al.*, 2022; Simbolon *et al.*, 2019; Sunarya, 2023). Hal ini menjadi sebuah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan prevalensi yang masih tinggi. Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Sumedang mencapai 27,6%, menurun dari 32,2% pada tahun 2018 (Arief, 2023). Meskipun terdapat penurunan, angka ini masih menunjukkan bahwa satu dari empat anak di daerah tersebut mengalami stunting, yang berpotensi mengganggu perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, masalah stunting juga menjadi perhatian utama. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting di desa ini meliputi pola makan yang tidak seimbang, kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan makanan bergizi (Widyaningsih *et al.*, 2021; Diana *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak namun terbatasnya pengetahuan masyarakat dan akses terhadap sumber daya kesehatan yang memadai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku makan anak seperti penolakan untuk makan dan penerimaan makanan, memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting (Najib, 2023). Selain itu, faktor sosial ekonomi, seperti pendidikan dan pendapatan keluarga, juga berperan dalam menentukan status gizi anak (Widyaningsih *et al.*, 2021; Fitri *et al.*, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pola asuh dan kebiasaan makan di lingkungan keluarga menjadi sebuah faktor penting yang menentukan kondisi gizi anak. Sehingga, pengetahuan dan peran orang tua mengenai gizi seimbang menjadi hal yang penting dalam pertumbuhan dan pemenuhan gizi anak.

Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program kesehatan sangat penting untuk mengurangi angka stunting, di mana kebijakan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi (Anurogo, 2024). Program kesehatan yang berbasis masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak. Salah satu program kegiatan tersebut adalah melalui kegiatan penyuluhan terkait pemberian makanan tambahan atau makanan pendamping bagi anak.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah stunting di Desa Cibungur. PMT ditujukan untuk memberikan tambahan nutrisi pada anak-anak yang membutuhkan dan sedang dalam masa pertumbuhan (Mulyadi *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2024b). Pendekatan ini dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah stunting, namun memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat yang ada. Pengembangan inovasi makanan tambahan yang berbasis pada sumber daya lokal dapat menjadi salah satu upaya. Melalui pengabdian ini, penulis berinisiatif untuk mengembangkan produk makanan tambahan yaitu, MASINGCI atau Martabak Singkong Cibungur. MASINGCI ini merupakan makanan yang terbuat dari singkong dan dapat diperkaya dengan bahan lain

untuk meningkatkan kandungan gizi, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak yang mengalami stunting (Azra, 2024).

Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa untuk mengurangi beban stunting diperlukan intervensi gizi sensitif, termasuk pemberian makanan tambahan untuk dapat berkontribusi secara signifikan dalam penurunan angka stunting (Sari, 2023; Sukardi *et al.*, 2024). Namun, adanya program pemberian makanan tambahan berbasis sumber daya lokal ini perlu didukung dengan adanya pendekatan lain agar dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait keseimbangan gizi. Karena keberhasilan program masyarakat ini dapat bergantung kepada keberhasilan edukasi yang tepat kepada masyarakat. Oleh karena itu edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara pengolahan makanan yang sehat juga sangat diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan stunting (Rahmawati, 2024).

Dengan mengintegrasikan pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi, diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Cibungur dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di daerah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya kesehatan dan gizi dalam pertumbuhan anak (Kamelia, 2023; Baeti, 2023). Oleh karena itu, tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi intervensi yang efektif dalam mengatasi stunting melalui pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi di Desa Cibungur. Melalui pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Desa Cibungur Kabupaten Sumedang dalam upaya pencegahan gejala stunting termasuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kebutuhan gizi anak sejak usia dini.

METHODS

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu kader Desa Cibungur. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta memberikan pengalaman praktis agar masyarakat dapat menerapkannya secara mandiri kelak. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan menunjukkan proses pembuatan produk MASINGCI (Martabak Singkong Cibungur) secara langsung. Sementara itu kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memfokuskan pemahaman masyarakat tentang manfaat gizi seimbang untuk anak dan materi mengenai bahan dasar makanan singkong yang dapat diolah serta dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan stunting.

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan atau implementasi dan tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan identifikasi terhadap tujuan dan sasaran kegiatan. Selanjutnya tim melakukan penyusunan konsep kegiatan yang mencakup waktu, durasi, lokasi dan alur rangkaian kegiatan demonstrasi dan penyuluhan yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian juga melakukan eksplorasi terhadap sumber daya alam lokal khususnya tanaman pangan yang banyak diproduksi di Desa Cibungur. Hasil dari eksplorasi tersebut kemudian dikembangkan kembali dalam proses perencanaan pengembangan produk MASINGSI yang melalui proses uji coba *trial and error* hingga memastikan kandungan nilai gizi sebelum didiseminasikan kepada masyarakat Desa Cibungur.

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dimulai dengan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait kandungan gizi dan manfaat dari sumber daya pangan singkong terhadap kesehatan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, tim pengabdian juga memperkenalkan produk MASINGCI sebagai salah satu bahan makanan tambahan dalam mengatasi permasalahan stunting. Setelah itu, dilaksanakan

kegiatan demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan produk MASINGCI. Kegiatan ini meliputi persiapan bahan, pengolahan hingga penyajian akhir produk MASINGCI.

Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi yang dilakukan dengan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Dalam tahapan ini tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung dan menganalisis solusi yang telah diterapkan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian juga membuat laporan akhir yang merangkum seluruh tahapan kegiatan hingga hasil kegiatan. Selain itu, tim juga menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan program di kemudian hari.

RESULTS AND DISCUSSION

Permasalahan balita stunting menjadi sebuah masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, gizi ibu pada saat masa kehamilan, kesakitan pada bayi dan asupan gizi bayi yang kurang. Tingginya angka balita yang stunting perlu diperhatikan secara serius baik oleh perangkat desa maupun tenaga kesehatan setempat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tim bertujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian berdasarkan permasalahan stunting di Desa Cibungur. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini berupaya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak melalui pemberdayaan kader posyandu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan para kader dan tenaga kesehatan setempat, diketahui bahwa sebelumnya telah ada upaya untuk melakukan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu dan penyuluhan terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan PMT tersebut menjadi salah satu upaya yang berhasil menurunkan angka stunting di Desa Cibungur. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian berupaya untuk menindaklanjuti dan membantu untuk memenuhi asupan gizi pada balita dengan memperkenalkan sebuah produk makanan tambahan dengan gizi yang tinggi. Produk tersebut adalah MASINGCI, camilan dengan bahan dasar singkong yang dikombinasikan dengan bahan makanan tahu dan telur. Melalui camilan yang memiliki nilai gizi tinggi, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang balita di Desa Cibungur secara optimal.

Produk MASINGCI memiliki bahan dasar berupa Singkong yang mengandung karbohidrat dan digabungkan dengan produk tahu dan telur yang mengandung protein nabati dan hewani. Proses pembuatan produk ini dilakukan dengan membuat adonan 200gr singkong yang sudah matang dan dihaluskan atau potong dadu kecil, 4 butir telur, 3-5 buah tahu yang telah dihancurkan, irisan daun bawang, dan dapat ditambahkan juga dengan irisan daging ayam atau sapi cincang. Seluruh bahan tersebut kemudian dibumbui dan diberikan tumisan bawang merah dan bawang putih yang telah dihaluskan guna menambah cita rasa.

Bagian kulit martabak MASINGCI dibuat dari bahan 250 gram tepung terigu protein tinggi, 5 sendok makan minyak goreng, 1 sendok teh garam, dan air secukupnya. Seluruh bahan dicampurkan hingga kalis dan kemudian dibentuk adonan sekitar 10-15 bulatan kecil. Setiap bulatan adonan kemudian direndam dalam minyak goreng dingin selama 20–30 menit agar teksturnya lentur dan mudah dibentuk. Setelah proses perendaman, adonan dipipihkan menggunakan *rolling pin*, lalu diisi dengan campuran isian singkong. Selanjutnya, adonan dilipat menyerupai bentuk martabak dan digoreng hingga matang.

Agar hasilnya produk MASINGCI dapat menjadi optimal, pada proses pemipihan adonan tim pengabdian menyarankan untuk tidak memipihkan adonan terlalu tipis dan tidak diisi secara berlebihan untuk menghindari kulit robek pada proses penggorengan. Selain itu, tim pengabdian juga menyarankan untuk menggunakan alas anti lengket saat memipihkan, atau menggunakan alas biasa yang dilapisi plastik agar adonan tidak menempel. Pada proses penggorengan pun sebaiknya dilakukan dengan api sedang hingga

kecil agar MASINGCI dapat matang dengan merata. Produk ini juga dapat disimpan sebagai stok makanan dengan cara digoreng setengah matang, lalu disimpan dalam *freezer* dan sebagai alternatif metode pengolahan, MASINGCI juga bisa dipanggang menggunakan oven atau *air fryer*.



Gambar 1. Demonstrasi pembuatan MASINGCI
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025

Pada **Gambar 1** dapat dilihat bahwa dalam proses diseminasinya tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan secara langsung kepada Ibu-Ibu Kader Desa Cibungur. Dalam kegiatan ini para peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat kandungan singkong, tahu dan telur sebagai bahan utama MASINGCI terhadap tumbuh kembang anak serta untuk mengatasi permasalahan stunting. Tim pengabdian juga melakukan demonstrasi dan praktik pembuatan produk MASINGCI secara langsung kepada para peserta.



Gambar 2. Peserta aktif mencoba dan mengikuti pembuatan MASINGCI
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025

Tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu Kader Desa Cibungur untuk dapat mempraktkannya secara langsung selama kegiatan pelatihan ini. Dapat terlihat dari gambar 2 bahwa peserta memberikan respons positif dengan menunjukkan antusiasme selama kegiatan pelatihan. Selain memperoleh pengetahuan baru, para peserta juga mendapatkan kesempatan untuk membuka usaha rumahan dari adanya produk MASINGCI yang berpotensi sebagai alternatif PMT.

Berdasarkan proses pelatihan tersebut, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi MASINGCI sebagai PMT untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, adanya produk ini pun berpotensi untuk mendukung berkembangnya perekonomian masyarakat yang mandiri. Namun, meskipun begitu, dalam kegiatan pelatihan ini tetap memiliki keterbatasan, yaitu minimnya jangkauan untuk peserta kegiatan pelatihan ini. Hal ini dikarenakan tidak semua warga Desa Cibungur yang dapat hadir dalam kegiatan pelatihan. Meskipun begitu, tim pengabdian mengharapkan bahwa para peserta pelatihan yang telah hadir dapat melanjutkan edukasi dan praktik pembuatan MASINGCI kepada masyarakat lainnya.



Gambar 3. Tim pengabdian bersama peserta setelah pelatihan
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dengan mencetuskan inovasi pembuatan produk MASINGCI ini memberikan alternatif konkret dalam upaya pencegahan stunting melalui pendekatan komunitas dan inovasi pangan lokal. Meskipun begitu, keberlanjutan produk MASINGCI ini akan sangat bergantung kepada kolaborasi antara Ibu-Ibu Kader, perangkat desa dan juga masyarakat sekitar. Diharapkan adanya produk ini dapat menjadi solusi dalam upaya pencegahan stunting yang memberikan dampak jangka panjang.

Discussion

Kebutuhan energi dan zat gizi pada balita sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional balita. Kebutuhan energi dan zat gizi pada balita terus meningkat karena masih berada pada masa pertumbuhan cepat dan aktivitas yang tinggi (Adzim *et al.*, 2023; Utaminingtyas & Lestari, 2020). Pada usia ini mereka sudah dapat menentukan makanan yang ingin

mereka makan bahkan makanan tersebut belum tentu sehat dan sesuai dengan kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, para orang tua harus selalu mengawasi dan memberikan pengertian untuk memakan makanan yang sehat dan sesuai kebutuhan gizinya (Istiqomah *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, MASINGCI (Martabak Singkong Cibungur) dapat menjadi alternatif bagi para orang tua dalam pilihan makanan pendamping atau camilan bagi anak.

Menurut Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Lebak, singkong digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan MASINGCI sekaligus merupakan sumber pangan yang mengandung karbohidrat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai makanan pokok (lihat: www.desketapang.lebakkab.go.id) (Rois & Chinthia, 2023). Singkong dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan untuk pencegahan stunting (Julita *et al.*, 2023; Putri *et al.*, 2024a). Selain itu, singkong juga mempunyai beberapa manfaat untuk kesehatan, yaitu sebagai sumber energi, mencegah terjadinya sembelit karena singkong kaya dengan serat, mengendalikan kadar gula darah karena serat memperlambat penyerapan gula ke dalam darah, dan sebagai sumber mineral yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan fungsi jaringan tubuh (Nugroho, 2023).

Nutrisi yang mencukupi dan seimbang memiliki peran krusial dalam mencegah stunting pada anak-anak (Bima *et al.*, 2024; Obar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemberian makanan yang kaya akan zat gizi penting sangat penting. Dalam hal ini, produk MASINGCI tidak hanya memiliki bahan dasar singkong, namun terdapat telur yang memiliki kandungan protein hewani yang tinggi dan tahu yang menjadi sumber protein nabati. Telur merupakan sumber protein hewani yang mudah didapat dan murah. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Amania *et al.*, 2022; Mekonnen *et al.*, 2022). Telur muncul sebagai sumber nutrisi yang luar biasa penting. Gizi yang berkualitas dari telur mampu memberikan dukungan esensial bagi seluruh spektrum kebutuhan pertumbuhan anak-anak, menjadikannya bahan pangan yang ideal dalam upaya pencegahan stunting (Hutahaen *et al.*, 2023; Mahfuz *et al.*, 2020; Obar *et al.*, 2024). Selain itu, telur mengandung berbagai zat gizi yang penting untuk pertumbuhan anak, seperti asam amino esensial, vitamin A, vitamin B12, zat besi, dan kolin. Telur juga dapat membantu meningkatkan fungsi otak dan memori anak. Menurut penelitian, memberikan satu butir telur per hari kepada anak-anak yang stunting dapat meningkatkan tinggi badan mereka sebesar 0,63 cm dalam enam bulan (Mahfuz *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peran telur sebagai sumber protein memiliki peran yang krusial dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan tinggi badan yang signifikan.

Selain itu, tahu juga menjadi bahan utama dalam produk MASINGCI. Tahu merupakan sumber protein nabati yang kaya akan nutrisi penting yang dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting pada anak-anak. Tahu mengandung protein, zat besi, kalsium, asam amino esensial, dan serat (Pramukyana *et al.*, 2024). Tahu juga bermanfaat bagi balita untuk meningkatkan imunitas tubuh, mencegah anemia, memperkuat tulang dan gigi, menjaga kesehatan pencernaan, membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Protein nabati yang dimiliki oleh tahu dapat mendukung proses sintesis protein secara optimal hingga membantu pembentukan jaringan tubuh, termasuk otot dan organ vital pada anak. Oleh karena itu, tahu sebagai sumber protein nabati ini memiliki peran penting dalam fase pertumbuhan anak.

Pemanfaatan berbagai bahan-bahan lokal dalam produk MASINGCI ini menjadi sebuah inovasi yang dapat menurunkan prevalensi stunting sekaligus meningkatkan pemanfaatan potensi pangan lokal dalam pemenuhan gizi anak di Desa Cibungur. Pengenalan produk MASINGCI melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pun memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui pelatihan tersebut para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah bahan pangan lokal yang dapat dijumpai di desanya sendiri menjadi sebuah makanan pendamping yang bergizi. Melalui kegiatan

pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong masyarakat untuk dapat lebih peduli terhadap pemenuhan gizi anak.

CONCLUSION

MASINGCI (Martabak Singkong Cibungur) merupakan inovasi makanan tambahan berbahan dasar singkong dengan tujuan untuk membantu dalam mencegah stunting di Desa Cibungur. Melalui metode demonstrasi dan penyuluhan, MASINGCI diperkenalkan sebagai alternatif pangan bergizi yang kaya akan karbohidrat, serat, vitamin dan mineral. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi anak sejak dini. Pengembangan produk inovasi MASINGCI juga bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat Desa Cibungur. Sehingga selain membantu mencegah stunting, inovasi ini juga dapat menciptakan peluang ekonomi lokal.

AUTHOR'S NOTE

Dengan penuh rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Cibungur, Bidan Desa Cibungur, Ibu-Ibu Kader, serta seluruh pihak desa yang telah berperan aktif, baik dalam memberikan pelayanan kesehatan, mendampingi ibu dan anak, serta menjaga kesejahteraan masyarakat. Semoga kebaikan dan pengabdian yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan yang berlimpah serta membawa manfaat yang besar bagi seluruh warga desa. Terima kasih atas segala upaya, perhatian, dan kerja sama yang telah terjalin. Semoga kita semua terus diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat untuk terus mengabdikan kepada masyarakat. Selain itu, kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini dan kami menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adzim, F., Budianita, E., Nazir, A., & Syafria, F. (2023). Klasifikasi status stunting balita menggunakan metode C4. 5 berbasis web. *Zonasi-Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 515-525.
- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi tentang isu permasalahan kesehatan di Indonesia bersama calon tenaga kesehatan masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(1), 39-44.
- Amania, R., Hidayat, M. N., Hamidah, I., Wahyuningsih, E., & Parwanti, A. (2022). Pencegahan stunting melalui parenting education di Desa Pakel Bareng. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 52-68.
- Anurogo, D. (2024). Analisis implementasi kebijakan kesehatan dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi angka stunting di Jakarta. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(7), 1034-1043.
- Arief, H. (2023). Good practices for reducing stunting in sumedang regency. *Science and Environmental Journal for Postgraduate*, 5(2), 138-144.
- Azra, J. (2024). Pelatihan pengolahan pangan lokal untuk balita berbasis singkong dan daun kelor di Desa Cibatok II Kabupaten Bogor. *Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 580-586.

- Baeti, L. (2023). Demonstrasi pembuatan pentol ikan swaggi sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita untuk mencegah stunting. *JDI*, 1(1), 7-12.
- Bima, M. A., Hutabarat, D. T. H., Syahfitri, N., & Manurung, S. D. (2024). Kajian literatur tentang upaya pencegahan stunting anak melalui imunisasi dan asupan gizi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 298-310.
- Diana, A., Haszard, J., Sari, S., Rahmanna, S., Fathonah, A., Sofiah, W., ... & Gibson, R. (2021). Determination of modifiable risk factors for length-for-age z-scores among resource-poor Indonesian infants. *Plos One*, 16(2), 1-10.
- Fitri, N., Didah, D., Sari, P., Astuti, S., & Nirmala, S. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dan MP-ASI pada balita stunting usia 24-59 bulan. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(1), 37-45.
- Hutahaen, T. A., Sari, A. C., & Ningrum, I. K. (2023). Pengembangan produk pangan olahan kerupuk telur asin dalam mengatasi stunting di Desa Sarimulyo Kabupaten Blora. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 1-7.
- Istiqomah, A., Amali, R. A., & Tiawati, S. (2024). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), 67-74.
- Julita, J., Marwan, A. R. I., Anggraini, D., Vianto, I. M., Isnaini, I., Lestari, L. M., ... & Ramadhani, S. (2023). Upaya pencegahan stunting dengan pemanfaatan singkong sebagai sumber pangan lokal. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 178-182.
- Kamelia, F. (2023). Penanganan stunting di Desa Banjaragung melalui pemberian makanan sehat selama 30 hari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 703-712.
- Khalid, S. H., Patimah, S., & Asrina, A. (2022). Persepsi masyarakat mengenai penyebab dan dampak stunting di Kabupaten Majene Sulawesi Barat Tahun 2020. *Journal of Muslim Community Health*, 3(4), 80-94.
- Mahfuz, M., Alam, M. A., Das, S., Fahim, S. M., Hossain, M. S., Petri, W. A., Ashorn, P., Ashorn, U., & Ahmed, T. (2020). Daily supplementation with egg, cow milk, and multiple micronutrients increases linear growth of young children with short stature. *Journal of Nutrition*, 150(2), 394-403.
- Mekonnen, T. C., Tadesse, S. E., Dawed, Y. A., Cherie, N., Abebe, H., Shumye, G., Mohammed, F., & Hussien, A. (2022). The role of nutrition-sensitive agriculture combined with behavioral interventions in childhood growth in Ethiopia: An adequacy evaluation study. *Health Science Reports*, 5(2), 1-13.
- Mulyadi, D. V., Nurjanah, T., Ikrimah, A. L. M., & Pasiribu, D. H. A. (2024). Stunting prevention counseling and supplementary feeding in Margaasih. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 457-466.
- Najib, N. (2023). Analysis of feeding behavior and family food security as a stunting risk factor in Semarang city. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 270-277.
- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(1), 59-72.
- Nugroho, S. (2023). Pengembangan produk pangan lokal yang berpotensi untuk penurunan stunting di Kabupaten Pematang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(1), 64-69.

- Obar, O., Hartati, S., Balqis, U. M., Umaiyah, S., & Waluya, D. (2023). SETEL (Sehat dengan Telor): Generasi bebas stunting program CRS STIKes Permata Nusanata dengan PT QL Agrofood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(2), 90-99.
- Obar, O., Patimah, P., & Ulum, B. (2024). Dampak program SETEL (Sehat dengan Telor) terhadap Peningkatan berat badan anak resiko stunting. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1157-1164.
- Pramukyana, L., & Hariyanto, D. N. (2024). Sempol tahu daun katuk sebagai inovasi makanan sehat anti stunting di Desa Mumbulsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(3), 9-15.
- Putri, D. T., Kuatno, S., Sitompul, A. L., Diyahwati, D., & Fitria, A. N. (2024a). Sosialisasi pembuatan nugget singkong sebagai alternatif menu sehat bagi balita stunting di Desa Sedayu Kabupaten Klaten. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 311-321.
- Putri, E. N., Islamiati, F. N., & Gunawan, P. (2024b). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) in Cikondang Village for stunting preventions. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 97-106.
- Rahmawati, M. (2024). Pengolahan pangan unggulan pisang sebagai produk makanan tambahan pada balita stunting. *Kacanegara Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 121-128.
- Rois, F., & Chinthia, C. P. Z. (2023). Pengoptimalan pengolahan singkong menjadi produk pangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 449-454.
- Sari, D. (2023). Intervensi gizi sensitif dalam penurunan stunting: Studi kualitatif. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1878-1886.
- Simbolon, D., Suryani, D., & Yorita, E. (2019). Prediction model and scoring system in prevention and control of stunting problems in under five-year-olds in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 160-170.
- Sukardi, S., Nashihah, D., & Maulana, I. N. H. (2024). Empowering communities for sustainable stunting prevention: A comprehensive approach to enhance child nutrition and family health education. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1125-1136.
- Sunarya, A. (2023). Stunting reduction in Indonesia: Challenges and opportunities. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(7), 1-10.
- Utamingtyas, F., & Lestari, R. M. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 39-47.
- Widyaningsih, C., Didah, D., Sari, P., Wijaya, M., & Rinawan, F. (2021). Identifikasi faktor-faktor kejadian stunting. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(2), 207-214.